
**STUDI KOMPARASI AKHLAK SISWA LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH
DAN LULUSAN SEKOLAH DASAR DI MADRASAH TSANAWIYAH
FALAHUL HUDA MOJOAGUNG PLANTUNGAN TAHUN 2023/2024**

Lutfiatul Hilmiyah¹

Email: lutfiatulhilmiyah@gmail.com

Abd. Hamid Noor²

Email: abdhamidnoor72@gmail.com

¹Sekolah Tinggi Islam Kendal

²Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Melihat hal tersebut penulis mengadakan penelitian dalam rangka untuk mengetahui ada perbedaan akhlak siswa yang berasal dari MI dan dari SD di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Falahul Huda Mojoagung Plantungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan akhlak kelas VII- IX pada MTs Falahul Huda Mojoagung Plantungan Tahun 2023-2024. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dan Uji t. Hipotesis penelitian ini yaitu adanya perbedaan akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Falahul Huda Mojoagung Plantungan. Dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti mengenai “Studi Komparasi Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Siswa Lulusan Sekolah Dasar di Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan Tahun 2023/2024”, analisis uji t, ada perbedaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Falahul Huda Mojoagung Plantungan melihat hasil dari analisis data dalam penelitian ini diperoleh hasil thitung > ttabel ($5,524 > 2,035$) dan nilai rata-rata akhlak lulusan MI < dari nilai rata-rata akhlak lulusan SD ($78,44 < 80,16$) sehingga hipotesis penulisan diajukan diterima, maka ada perbedaan akhlak antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar di Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan Tahun 2023/2024. Dengan demikian hasil yang penulis ajukan yaitu “Perbedaan akhlak siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan siswa lulusan Sekolah Dasar di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Falahul Huda Mojoagung Plantungan diterima. Hal ini berarti bahwasanya siswa MTs yang berasal dari SD memiliki akhlak lebih baik dibandingkan dengan siswa yang berasal dari MI. Untuk itu perlu adanya perhatian

khusus bagi guru di MTs Falahul Huda untuk menekankan penerapan akhlak bagi siswa-siswinya.

Kata kunci: Akhlak, Madrasah Ibtidaiyah, Lulusan.

Abstract

Morals have a big influence on individual humans and on a nation. Seeing this, the author conducted research in order to find out whether there were differences in the morals of students from MI and from elementary school at Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan. This research aims to determine the differences in morals for classes VII-IX at MTs Falahul Huda Mojoagung Plantungan in 2023-2024. The methods used to obtain data in research are interviews, observation, documentation. As for data analysis in this research, the author used a questionnaire and t test. The hypothesis of this research is that there is a difference in the morals of students graduating from Madrasah Ibtidaiyah (MI) and students graduating from Elementary School at Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan. From the results of research and analysis carried out by researchers regarding "Comparative Study of Morals of Students Graduated from Madrasah Ibtidaiyah and Students Graduated from Elementary Schools at Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan in 2023/2024", t test analysis shows that there are differences in the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan looked at the results of the data analysis in this research, it was obtained that $t_{count} > t_{table}$ ($5.524 > 2.035$) and the average moral value of MI graduates $<$ the average moral value of elementary school graduates ($78.44 < 80.16$) so that the writing hypothesis application is accepted, then there is a difference in morals between students graduating from Madrasah Ibtidaiyah and Elementary School at Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan in 2023/2024. Thus, the results proposed by the author are "The difference in the morals of students who graduated from Madrasah Ibtidaiyah and students who graduated from Elementary School at Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan is accepted. This means that MTs students who come from elementary school have better morals compared to students who come from MI. For this reason, teachers at MTs Falahul Huda need special attention to emphasize the application of morals to their students

Keywords: *Morals, Elementary Madrasah, Graduates.*

A. PENDAHULUAN

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rosulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rosulullah Saw. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab:21

yang artinya “Sesungguhnya telah ada pada Rosulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, bagi orang yang mengharap Allah dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹ Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia, baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama.

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting. Karena menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia”.²

Pendidikan akhlak merupakan permasalahan yang menjadi tantangan bagi manusia sepanjang hidupnya. Sejarah bangsa-bangsa yang diabadikan dalam al qur’an baik kaum ‘Ad Tsamud, madyan maupun yang terdapat dalam buku-buku Sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa akan kokoh apabila akhlaknya kokoh dan sebaliknya suatu bangsa akan runtuh jika akhlaknya rusak.

Inilah yang sedang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTs Fala Hul Huda Mojoagung Plantungan. Selain memberikan materi tentang keagamaan juga memiliki peranan penting meningkatkan akhlak mulia peserta didik. Salah satu contohnya adalah melalui metode pembiasaan, guru PAI menganjurkan ketika bertemu dengan guru atau sesama peserta didik, peserta didik diharapkan untuk menyapa dan mengucapkan salam. Hal ini bertujuan agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membentuk akhlak mulia terhadap sesama manusia. Itu adalah salah satu contoh upaya guru dalam meningkatkan akhlak mulia.³

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Solo: Tiga Serangkai, 2011, hlm. 420.

² Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 34

³ Hasil Observasi pada hari Selasa pada tanggal 14 April 2015.

Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting. Karena salah satu factor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena Pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses *pentransferan* ilmu kepada siswa saja, belum ada proses *transfarmasi* nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.⁴ Dalam kenyataannya memang personal akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjangar serta luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.⁵

Dari observasi awal yang penulis lakukan di MTs Falaful Huda Mojoagung Plantungan, penulis masih menjumpai beberapa peserta didik yang masih melanggar tata tertib. Walaupun pelanggarannya tidak bersifat berat, tetapi ini harus menjadi perhatian seorang guru karena tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus bisa membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu contoh pelanggarannya adalah berkata kotor (*mesoh*) seperti *asu dan kampret*. Rata-rata mereka melakukan itu karena akhlak mereka kurang baik, sehingga mereka mudah dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk melakukan pelanggaran tersebut.

Menurut Suharsini Arikunto, kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat dikatakan sebagai usaha pelaksanaan pendidikan. Para pelaku Pendidikan selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan tinjauannya selalu diarahkan pada siswa secara perorangan ataupun kelompok. Kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya dan ada fackor lain yang mempengaruhi. Pembelajaran

⁴ Toto Suharto, dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005, hlm. 169.

⁵ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 135

bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks.⁶

Perbedaan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam antara MI dan SD membawa pengaruh terhadap prestasi siswa dilihat dari penguasaan jumlah pengetahuan dan materi Pendidikan agama islam. Materi yang disampaikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pembelajaran yang dikenalkan lebih banyak dan lebih komplek. Secara garis besar kita ketahui bahwa materi agama yang diterima oleh lulusan Madrasah Ibtidaiyah sama dengan lulusan Sekolah Dasar. Namun secara spesifik ada mata pelajaran yang tidak dipelajari secara mutlak pada sekolah yang umum tetapi hanya dipelajari pada madrasah saja, seperti mata pelajaran Fiqih, Sejarah kebudayaan islam, Akidah akhlak dan lain-lain. Mata pelajaran ini hanya dipelajari pada madrasah saja, sehingga siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD) harus lebih giat lagi belajarnya agar dapat menguasai materi pelajaran tersebut. Sedangkan siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hanya tinggal mengulang dan memperdalam saja.

Berdasarkan uraian yang penulis paparkan diatas, sangat jelas bahwa adanya perbedaan pembelajaran Pendidikan agama islam di MI dan SD, sehingga siswa lulusan MI idealnya lebih baik dalam proses belajarnya karena siswa lulusan MI lebih banyak menempuh Pelajaran Agama Ketika di MI, berbeda dengan siswa lulusan SD yang dalam satu minggu diberikan satu mata Pelajaran Pendidikan agama islam saja. Hal ini sesuai dengan realita yang ada di MTs Falaful Huda Mojoagung Plantungan, bahwa prestasi belajar siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih baik dari pada lulusan Sekolah Dasar (SD) tetapi masih ada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Penulis juga mendapat informasi bahwa siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung bahwa siswa yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) lebih maksimal dalam belajarnya dibandingkan siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD), hal ini terbukti bahwa antusias siswa dalam bertanya dan keseriusan siswa saat mengikuti

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi, Cet, 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 4

proses belajar mengajar Pelajaran Pendidikan agama islam. Seharusnya siswa lulusan MI maupun SD memiliki prestasi sama karena siswa lulusan SD memiliki media yang jauh lebih layak dibandingkan dengan siswa lulusan dari MI.

Berkaitan dengan kenyataan yang penulis ketahui di MTs Falahul Huda Mojoagung Plantungan, yang mana siswa siswinya mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang berasal dari Madrasah Ibtidaiyah dan ada juga siswa yang berasal dari Sekolah Dasar, sementara sekarang mereka belajar di satu sekolah yang sama. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan yang telah dilalui dua kelompok siswa ini tentunya juga akan menimbulkan pengaruh terhadap nilai akhlak mereka.

Tujuan penulis melakukan penelitian ini yaitu untuk membandingkan akhlak siswa lulusan madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar agar siswa termotivasi untuk memperbaiki sikap kebiasaan mereka sehingga memiliki akhlak yang mulia.

Dari penjelasan diatas, maka penulis berminat mengkaji dan menuangkan hasil penelitian dengan judul **“Studi Komparasi Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Siswa Lulusan Sekolah Dasar di Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan Tahun 2023/2024.”**

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan kuantitatif adalah data yang diperoleh dan terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik inferensial maupun non inferensial”.⁷

Adapun sifat penelitian ini bersifat komparatif karena bertujuan untuk membandingkan fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. “penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban

⁷ Burhan Bungun, *Metodologi penelitian sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2011, cet ke 1, h. 126

secara mendasar tentang sebab akibat, dengan menganalisis factor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu”.⁸

Berdasarkan sifat penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya membandingkan bagaimana pendidikan akhlak antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan siswa lulusan Sekolah Dasar di Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan Tahun 2023/2024, yang kemudian di cari jawaban dengan menganalisis faktor penyebab munculnya fenomena di lapangan serta mengetahui alasan adanya peerbedaan perilaku atau suatu kelompok diantara kedua lulusan sekolah tersebut, sehingga diketahui perbedaan dan kondisi yang lebih baik antara kedua fenomena yang dibandingkan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, Penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹ Berdasarkan pendapat di atas metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi, adapun metode dokumentasi yang Penulis gunakan bertujuan untuk mengetahui:

- a. Sejarah berdirinya MTs Falahul Huda Mojoagung Plantungan
- b. Keadaan siswa di MTs Falahul Huda Mojoagung Plantungan
- c. Jumlah siswa, jumlah pendidik, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai data penunjang kelengkapan penelitian yang dilakukan.

2. Wawancara

Interview adalah metode dalam bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden, komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab.¹⁰

⁸ Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 58

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274

¹⁰ W, Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 119

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa metode interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan wawancara, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang Sejarah singkat berdirinya MTs Falaahul Huda Mojoagung Plantungan dengan narasumber adalah Kepala Sekolah MTs Falaahul Huda Mojoagung Plantungan yang dalam penelitian ini berperan sebagai pewawancara yaitu penulis sendiri dan memperoleh informasi tentang kondisi akhlak siswa lulusan MI dan SD di MTs Falaahul Huda Mojoagung Plantungan.

3. Observasi

Observasi biasa digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kualitasnya tidak terlalu besar.

4. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”.¹¹ Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu “paedagogie” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan de dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dilihat dari sudut etistimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari atas dua kata, yakni “pendidikan” dan “islami”. Definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni altarbiyah, al-taklim, al-ta’dib dan al-riyadoh. Setiap istilah

¹¹ Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi dalam keadaan tertentu semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹²

b. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasardasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif didalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan, di samping terbiasa melakukan akhlak mulia.¹³

Sedangkan pendidikan akhlak sebagaimana dirumuskan oleh Ibn Miskawaih dan dikutip oleh Abudin Nata, merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang. Dalam pendidikan akhlak ini, kriteria benar dan salah untuk menilai perbuatan yang muncul merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber sebagai sumber tertinggi ajaran Islam.

Pendidikan akhlak bisa dikatakan sebagai pendidikan moral dalam diskursus pendidikan Islam. Telaah lebih dalam terhadap konsep akhlak yang telah dirumuskan oleh para tokoh pendidikan Islam masa lalu seperti Ibn Miskawaih, Al-Qabisi, Ibn Sina, Al-Ghazali, dan Al-Zarnuji, menunjukan bahwa tujuan puncak pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku anak didik. Karakter positif ini tiada lain adalah penjelmaan sifat-sifat mulia Tuhan dalam kehidupan manusia.

¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. h.1-2

¹³ Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999, 63

Demikianlah mengapa akhlak itu sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak yang baik, manusia itu akan dapat hidup berdampingan dalam kehidupannya bermasyarakat. Sikap toleransi, saling menghargai, saling menghormati, mengetahui hak dan kewajiban masing-masing, saling tolong menolong, dan akhlak baik lainnya akan dapat mewujudkan Masyarakat yang dinamis dan harmonis dan membawa kepada kehidupan manusia yang aman, tentram dan sejahtera.

2. Penyajian Data

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di MTs Falahul Huda Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh kemampuan baca tulis Al-qur`an terhadap prestasi belajar Bahasa Arab Siswa MTs Falahul Huda Kecamatan Plantungan Kabupaten Kendal. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah di kemukakan yaitu angket atau kuesioner, dokumentasi, wawancara (interview), dan observasi. Angket disebarkan kepada 65 responden pada tanggal 24 Oktober 2023 sebanyak 65 eksemplar, dari sejumlah angket yang penulis sebarakan diterima kembali seluruhnya pada hari yang sama.

3. Hasil

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu variabel hasil angket di Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan siswa lulusan Sekolah Dasar (SD), adapun hasil angket antara lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) tersebut diperoleh dengan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan dokumentasi penyebaran angket pada seluruh siswa di MTs Falahul Huda.

Data Hasil Angket Siswa MTs Falahul Huda pada Siswa Lulusan MI

Tabel 4.10

**Hasil Angket Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah di
MTs Falahul Huda Mojoagung (x₁)**

No	Hasil Angket Siswa Lulusan MI	
	Nama	Nilai
1	Azka Ahsanul Fahmi	80
2	Ahmad Uli Nuha	70
3	Dea Aulia Zufara	70
4	Keisya Amelia	80
5	Laela Nur Hetti	70
6	Saiful Mujahidin	80
7	Najwa Afidatul Farisa	75
8	Adib Asna	90
9	Marfiano Saputra	90
10	Rahma Setia Budi	75
11	Angga Kurniawan	75
12	Ani Mufaridah	80
13	Zagky Anggkiya Putra	70
14	Ainatut Thoyyibah	65
15	Erna Lyna Wati	70
16	Juli Deni Irawan	70
17	Lidina Issabella	75

18	Maulana Akbar Firmansyah	80
19	Muhamad Sandik Setiawan	70
20	Riana Dwi Zianti	65
21	Shella Andini Putri	75
22	Rifa Subhananto	65
23	Eka Sabrina Azzahra	75
24	Rizkiy Ahmad Bathiah	85
25	Arini Aulia Maftukhah	80
26	Ahmad Anas Romli	75
27	Feri Hidayat	70
28	Siti Naela Zulfa	85
29	Muhamad Bagus Yulianto	75

Sumber Dokumentasi Hasil Angket di Mts Falahul Huda Mojoagung Plantungan.

Kriteria penilaian yang digunakan di MTs Falahul Huda Mojoagung yang diambil sesuai dengan laporan hasil angket peserta didik MTs Falahul Huda Mojoagung diuraikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Kriteria Penilaian	Predikat	Kategori
----	--------------------	----------	----------

	Hasil Belajar		
1	85-100	A = Amat Baik	Tuntas
2	70-84	B = Baik	Tuntas
3	55-69	C = Cukup	Belum Tuntas
4	<55	D = Kurang	Belum Tuntas

Setelah diketahui kategori kriteria penilainnya maka untuk mengetahui persentasenya dihitung dengan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan kategori penilaian di atas, maka persentase amat baik, baik, cukup dan kurang, hasil belajar dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12

Persentase Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Lulusan MTs

Rentang skor	Frekuensi (f_i)	Persentase	X_i	$f_i \cdot X_i$
--------------	---------------------	------------	-------	-----------------

85-100	4	12,5%	93,5	374
70-84	21	75%	77	1.617
55-69	4	12,5%	62	248
Jumlah	29			2.275

$$\bar{x} = \frac{\sum fi + \sum xi}{\sum fi} = \frac{2.275}{29} = 78,44$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 29 siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI), siswa yang mengisi angket dengan predikat amat baik dengan nilai antara 85-100, sebanyak 4 siswa (12,5 %), siswa yang dengan predikat baik dengan nilai antara 70-84 sebanyak 21 siswa (75%), dan siswa yang nilai hasil belajar pendidikan agama Islam dengan predikat cukup dengan nilai antara 55-69 sebanyak 4 siswa (12,5%). Dengan rata-rata 78,44 demikian hasil angket siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan kategori baik.

4. Data Hasil Angket Siswa MTS Falahul Huda Mojoagung pada Siswa Lulusan Sekolah Dasar

Tabel 4.13

Hasil Angket siswa Lulusan Sekolah Dasar SD (x₂)

No	Hasil Angket Lulusan SD	
	Nama	Nilai
1	Ahmad Mauliful Amili	70
2	Aldi Firmansyah	65
3	Aqiela Khoirunnisa Azka	55
4	Atiqah Azzah Salsabila	60
5	Aulia Putri Agustin	75

6	Cindy Ainunnaufalia Arfiana	60
7	Dwi Rahma Yanti	80
8	Khabil Hidayat	55
9	Kuni Kurrota Aini	60
10	Marwa Zulfana Nadya	90
11	Moehammad Rizqi Adiansyah	65
12	Nabila Azka Aulia	90
13	Rista Fristiana	95
14	Rizki Mulyasari	90
15	Sandi Akbar	80
16	Saskia Dwi Napsari	95
17	Sukma Awal Ningrum	95
18	Syakira Fitri Maulida	70
19	Abdus Shomad	85
20	Anang Priyadi	95
21	Aryo Setiawan	85
22	Dewi Novita Sari	90
23	Fina Khoirun Nisa	85
24	Finza Aulia Fitri	90
25	Julian Diana Safitri	85

26	Novanda Miftahul Safitri	75
27	Rifki Febriyanto	70
28	Shita Anugerah	90
29	Aditya Miftahul Rizki	75
30	Afaza Anjana	60
31	Ali Mustafidz	65
32	Galuh Chondro Kirani	70
33	Hatta Shindunata	85
34	Muhamad Azka Afandi	80
35	Muhamad Faizur Rohman	75
36	Siti Hdayatul Khasanah	90

Sumber: Dokumentasi hasil angket siswa lulusa SD di MTs Falahul Huda
Mojoagung Plantungan

Setelah diketahui kategori kriteria penilainnya maka untuk mengetahui persentasenya dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

Berdasarkan kategori penilaian di atas, maka persentase amat baik, baik, cukup dan kurang, hasil belajar dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14

Persentase Hasil Angket Siswa Lulusan Sekolah Dasar (SD)

Rentang Sekor	Frekuensi(fi)	Persentase	Nilai Tengah	fi.xi
85-100	16	50%	93,5	1496
70-84	10	25%	77	770
55-69	10	25%	62	620
Jumlah	36			2886

$$\bar{x} = \frac{\sum fi + \sum xi}{\sum fi} = \frac{2.886}{36} = 80,16$$

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 36 siswa lulusan Sekolah Dasar (SD), siswa yang hasil angket dengan predikat amat baik dengan nilai antara 85-100 sebanyak 16 siswa (50%), siswa yang hasil belajar pendidikan agama Islam dengan predikat baik dengan nilai antara 70-84 sebanyak 10 siswa (25%), dan siswa yang nilai hasil belajar pendidikan agama Islam dengan predikat cukup dengan nilai antara 55-69 sebanyak 10 siswa (25%). Dengan rata-rata 80,16 hasil angket siswa lulusan Sekolah Dasar (SD) dalam kategori amat baik.

Selanjutnya penelitian komparatif yang diperoleh dari hasil angket di atas dalam penelitian ini, maka dari kedua skor hasil belajar tersebut diolah dengan rumus t_{tes} yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan Penulis, tetapi sebelum kedua data diuji menggunakan t_{tes} , kedua data tersebut terlebih dahulu harus diuji kenormalitasan dan kehomogenitasannya. Kesimpulan dari hasil uji, karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($5,524 \geq 2,035$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada perbedaan yang signifikan

dari hasil belajar antara siswa lulusan MI dengan siswa lulusan SD pada hasil angket di MTs Falahul Huda Mojoagung Plantungan tahun pelajaran 2023/2024.

Hasil analisis data yang menjawab hipotesis di atas diperkuat juga dengan hasil wawancara Penulis kepada informan yang berkompeten dalam bidang tersebut, yaitu ibu Siti Aminah selaku guru Aqidah Akhlak, yang wawancara tersebut telah dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2023 di MTs Falahul Huda Mojoagung Plantungan.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa “proses belajar akhlak dengan cara pembiasaan kepada siswa dengan di terapkan aturan-aturan yang sesuai dengan akhlakul karimah diantaranya, menjalankan shalat duha berjamaah di sekolah, tadarus Al-Qur’an sebelum Pelajaran dimulai, memberi salam Ketika bertemu guru, berbicara dengan sopan dan santun, menjenguk teman yang sakit. Perbedaan antara siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar sangat terlihat ketika saat membaca Al-Quran, siswa lulusan MI sudah bisa membaca Al-Quran dengan baik begitupun dengan siswa lulusan SD kemampuannya dalam membaca dan memahami sudah baik, namun kebiasaan yang mereka milikipun berbeda.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan judul Studi Komparasi Akhlak Siswa Lulusan Madrasah Ibtidaiyah dan Siswa Lulusan Sekolah Dasar di Madrasah Tsanawiyah Falahul Huda Mojoagung Plantungan Tahun 2023/2024 dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai akhlak yang diperoleh dari angket untuk peserta didik lulusan Madrasah Ibtidaiyah dengan responden sebanyak 29 siswa, diperoleh predikat amat baik dengan nilai antara 85-100, sebanyak 4 siswa (12,5%), siswa yang dengan predikat baik dengan nilai diantara 70-84 sebanyak 21 siswa (75%) dan siswa dengan predikat cukup dengan nilai antara 55-69 sebanyak 4 siswa (12,5%). Dengan nilai rata-rata 78,44 demikian hasil angket siswa lulusan MTs dengan kategori baik.

2. Nilai akhlak yang diperoleh dari angket untuk peserta didik lulusan Sekolah Dasar dengan jumlah responden sebanyak 36 siswa, diperoleh predikat amat baik dengan nilai antara 85-100 sebanyak 16 siswa (50%), siswa dengan nilai antara 70-84 sebanyak 10 siswa (25%) dan siswa dengan nilai antara 55-69 sebanyak 10 siswa (25%). Dengan nilai rata-rata 80,16 demikian hasil angket siswa lulusan SD dalam kategori amat baik.
3. Berdasarkan pengujian t-tes besar thitung yang didapat dari hasil perhitungan nilai angket sebesar 5,524 dan ttabel sebanyak 2,034, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,524 > 2,035$), dan nilai rata-rata Akhlak lulusan MI < dari nilai rata-rata akhlak lulusan SD ($70,44 < 80,16$), maka tolak H_0 dan terima H_1 yang artinya ada perbedaan yang signifikan dari hasil angket antara siswa lulusan MI dan siswa lulusan SD di MTs Falaahul Huda Mojoagung Plantungan Tahun 2023/2024.

Daftar Pustaka

- Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 135
- Burhan Bungun, *Metodologi penelitian sosial*, Surabaya: Airlangga University Press, 2011, cet ke 1, h. 126
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: Tiga Serangkai, 2011, hlm. 420.
- Hasil Observasi pada hari Selasa pada tanggal 14 April 2015.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014. h.1-2
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 58
- Poerwadamanita, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Raharjo, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999, 63
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi, Cet, 5, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, h. 4
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274

Toto Suharto, dkk, *Rekontruksi dan Modernisasi Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005, hlm. 169.

W, Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo, 2005, h. 119

Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, hlm. 34